

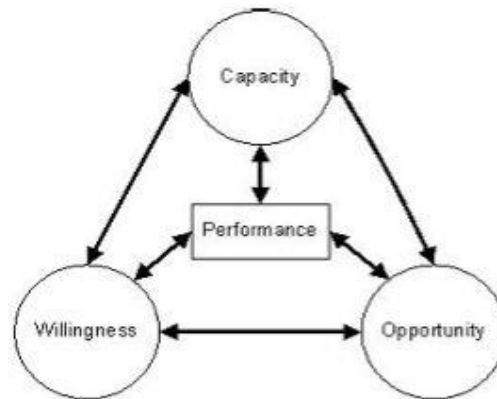
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

Teori diperlukan untuk membantu menemukan suatu kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Interpretasi data diperkuat dengan adanya dukungan teori. Teori merupakan penuntun dalam merumuskan hipotesis, variabel, indikator dan instrumentasi (Rahmadi, 2011).

2.1.1 Teori Prestasi Kerja atau Kinerja (Blumberg & Pringle, 1982)

Penilaian terhadap suatu hasil kerja baik secara kuantitatif maupun kualitatif dikenal sebagai prestasi kerja atau kinerja. Kinerja merupakan fungsi interaksi dari *capacity* (kemampuan), *willingness* (kemauan), dan *opportunity* (kesempatan) yang dinyatakan dalam $P = f(O \times C \times W)$ (Blumberg & Pringle, 1982). Jika salah satu dari dimensi tersebut berada pada tingkat rendah maka akan berpengaruh terhadap menurunnya kinerja.



Gambar 2.1 Model Interaksi OCW Blumberg and Pringle (1982)

Capacity adalah kemampuan kognitif dan psikologis yang memungkinkan individu dapat bekerja secara efektif. *Willingness* merupakan karakteristik psikologis dan emosional yang mempengaruhi seseorang sehingga dapat melaksanakan tugasnya pada tingkatan tertentu. Sedangkan *opportunity* merupakan pemberian kesempatan kepada individu untuk terlibat suatu kegiatan dalam rangka meningkatkan kinerja.

Tabel 2.1 Dimensi dari Prestasi kerja/kinerja

Dimensi	Variabel
<i>Capacity to perform</i>	Kemampuan, usia, kesehatan, pengetahuan, keterampilan, intelegensi, tingkat pendidikan, ketahanan, daya tahan, kemampuan motorik, dan konsep lain yang serupa.
<i>Willingness to perform</i>	Motivasi, kepuasan kerja, status pekerjaan, kepribadian, sikap, norma, nilai, karakteristik tugas, persepsi atas peran, <i>self image</i> , dan konsep lain yang serupa.
<i>Opportunity to perform</i>	<i>Technical system</i> seperti peralatan, perlengkapan, material; situasi kerja; tindakan rekan kerja; perilaku pimpinan; kebijakan, aturan serta prosedur organisasi; informasi; waktu; pembayaran.

Sumber: (Blumberg & Pringle, 1982)

Meskipun individu mempunyai kemampuan dan kemauan untuk terlibat dalam hal yang diharapkan untuk meningkatkan kinerja, hal ini tidak akan dapat tercapai jika individu tersebut tidak memiliki kesempatan untuk mewujudkannya. Ketiganya harus saling berinteraksi untuk meningkatkan kinerja. *Capacity* dan *willingness* mewakili faktor dari dalam (pribadi) dan *opportunity* merupakan faktor dari luar (lingkungan). Masing-masing variabel memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap kinerja dalam berbagai bidang. Seseorang yang memiliki kemauan dan kemampuan yang tinggi diprediksi berada pada level kinerja yang tinggi. Keputusan terhadap tindakan serta peluang yang ada akan menentukan sejauh mana tingkat kinerja dicapai (Blumberg & Pringle, 1982).

Kinerja penyuluh pertanian berkaitan dengan peran penyuluh dalam menerapkan program-program penyuluhan sehingga terbentuk perilaku baru petani hasil adaptasi terhadap inovasi dibidang pertanian (Bahua, 2015). Kinerja penyuluh dapat diukur dari pelaksanaan tugas pokok penyuluh yang tertuang dalam Permentan Nomor 35 Tahun 2009. Kinerja penyuluh pertanian yang baik berbanding lurus dengan perbaikan kinerja petani dalam meningkatkan produksi usahatani karena terarah pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh petani (Bahua, 2016). Semakin tinggi kinerja pegawai penyuluh pertanian maka perilaku petani juga semakin baik (Arifianto et al., 2017).

2.1.2 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 35 Tahun 2009 mengatur tentang pengelolaan administrasi kepegawaian dan rincian kegiatan teknis dibidang penyuluhan pertanian. Peraturan ini ditetapkan dengan pertimbangan untuk pengembangan karier dan peningkatan profesionalisme Pegawai Negeri Sipil serta peningkatan mutu pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pembangunan. Petunjuk teknis digunakan sebagai acuan bagi penyuluh pertanian untuk melaksanakan tugas serta mempermudah dan menyeragamkan pemahaman dalam pelaksanaan peraturan jabatan fungsional penyuluh pertanian. Ruang lingkup peraturan mencakup tugas pokok, bidang kegiatan, rincian, dan tolok ukur kegiatan, pengusulan, penilaian dan penetapan angka kredit, pengangkatan dalam jabatan, kenaikan jabatan dan pangkat, pembebasan sementara, pengangkatan kembali dan pemberhentian Penyuluh Pertanian. (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian Dan Angka Kreditnya, 2009).

Penyuluh Pertanian adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan penyuluhan pertanian. Tugas pokok Penyuluh Pertanian adalah melakukan kegiatan persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, evaluasi dan pelaporan, serta pengembangan profesi penyuluh pertanian. Butir-butir kegiatan yang dilaksanakan memiliki satuan nilai yang diakumulasi menjadi angka kredit. Angka kredit harus dicapai untuk pembinaan karier penyuluh pertanian (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian Dan Angka Kreditnya, 2009). Tugas pokok penyuluh ini yang akan menjadi parameter dalam mengukur variabel

kinerja pada teori *Work Performance* yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2 Tugas Pokok Penyuluh

Indikator	Pengukuran
Persiapan penyuluhan pertanian	Identifikasi potensi wilayah, Memandu penyusunan rencana usaha tani (RUK,RKK, RKD, RKPD/PPP), Penyusunan programa penyuluhan pertanian, Penyusunan rencana kerja tahunan Penyuluh Pertanian.
Pelaksanaan penyuluhan pertanian	Penyusunan materi, Perencanaan dan penerapan metode penyuluhan pertanian, Menumbuhkan/mengembangkan kelembagaan petani.
Evaluasi dan pelaporan	Evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian, Evaluasi dampak pelaksanaan penyuluhan pertanian.

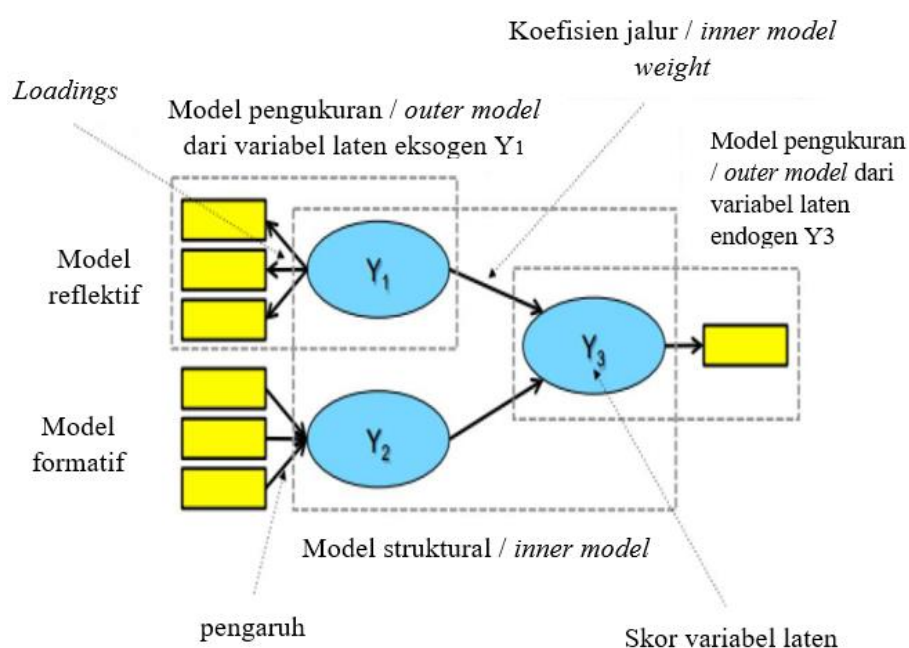
Sumber: (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian Dan Angka Kreditnya, 2009)

Kegiatan persiapan penyuluhan pertanian meliputi identifikasi potensi wilayah, memandu penyusunan rencana usaha tani, penyusunan programa penyuluhan pertanian, dan penyusunan rencana kerja tahunan. Kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian diantaranya penyusunan materi, perencanaan dan penerapan metode penyuluhan pertanian, dan menumbuhkan/mengembangkan kelembagaan petani. Kegiatan evaluasi dan pelaporan mencakup evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian, serta evaluasi dampak pelaksanaan penyuluhan pertanian. Kegiatan pengembangan penyuluhan pertanian seperti kegiatan karya tulis/karya ilmiah dibidang pertanian, menerjemahkan/menyadur buku dan bahan-bahan dibidang pertanian, memberikan konsultasi dibidang pertanian yang bersifat konsep.

2.1.3 *Partial Least Square-Structural Equation Modeling*

PLS-SEM (*Partial Least Square-Structural Equation Modeling*) merupakan alat analisis data yang dirancang untuk mendeteksi apakah hubungan sebab akibat memiliki hubungan linier mutual yang signifikan secara statistik sehingga cocok untuk

konstruksi model teoritis dan dapat digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel penelitian (Huang, 2021). Banyak penelitian yang telah diterbitkan menggunakan metodologi PLS-SEM dalam bidangnya masing-masing (Hair, Sarstedt, et al., 2014; Hossan et al., 2020). Kelebihan dari PLS diantaranya kemampuan untuk memodelkan banyak variabel endogen sebaik variabel eksogen; kemampuan untuk menangani multikolinearitas diantara variabel eksogen; tahan terhadap gangguan dan kehilangan data; dan membuat prediksi yang lebih kuat (Garson, 2016; Hamid & Anwar, 2019).



Gambar 2.2 Variabel dan model pengukuran dalam PLS-SEM (Olya, 2017)

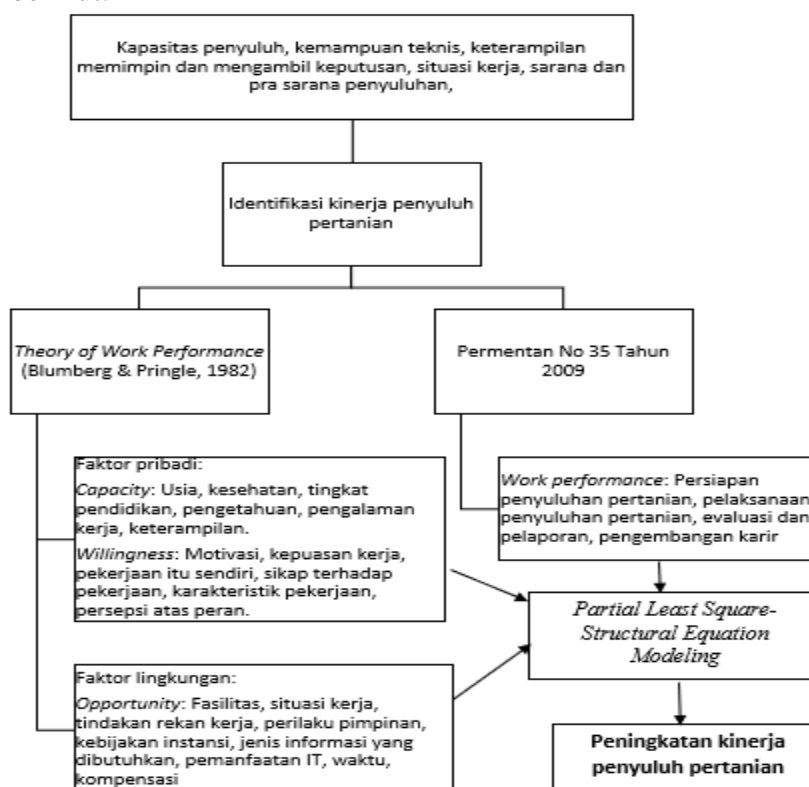
Variabel laten adalah variabel yang nilai kuantitatifnya tidak dapat diketahui secara langsung. Variabel laten tidak dapat diamati dan sulit diukur. Ada dua macam variabel laten yaitu variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Variabel eksogen merupakan variabel yang tidak diprediksi oleh variabel laten lainnya sedangkan variabel endogen adalah variabel yang diprediksi oleh variabel laten lainnya. Variabel laten eksogen hanya memiliki panah yang mengarah ke luar dan tidak pernah memiliki panah dari variabel laten lain yang mengarah kedalamnya. *Observed variable* atau variabel manifes adalah variabel yang dapat diukur secara langsung atau yang biasa disebut indikator

(Hair, Hult, et al., 2014). Ada dua model dalam PLS-SEM yaitu *outer model* atau model pengukuran dan *inner model* atau model struktural.

Pada model pengukuran (*outer model*) dilakukan penilaian hubungan variabel manifes dengan variabel laten sedangkan pada model struktural (*inner model*) merupakan penilaian hubungan antar variabel laten (do Nascimento & da Silva Macedo, 2016). Model pengukuran reflektif bertujuan memastikan reliabilitas dan validitas dari variabel manifes dan variabel laten dalam model jalur (Olya, 2017). Kualitas model struktural ditentukan oleh kemampuan dalam memprediksi variabel laten endogen. Model struktural juga dilakukan untuk mengevaluasi hubungan yang dihipotesiskan (Hair, Sarstedt, et al., 2014). Alat analisis PLS-SEM dapat mengukur data dengan berbagai skala mulai dari nominal, ordinal, interval hingga rasio (Hult et al., 2021).

2.2 Kerangka Konsep

Konsep penelitian yang dilakukan secara garis besar dituangkan dalam gambar berikut.



Gambar 2.3 Kerangka konsep penelitian

Kinerja penyuluh mempengaruhi keberhasilan pembangunan pertanian terutama sumberdaya manusia pertanian. Untuk mengetahui bagaimana kinerja penyuluh pertanian saat ini maka dilakukan analisis terhadap kinerja penyuluh sehingga dapat diantisipasi dan dijadikan referensi untuk meningkatkan kinerja penyuluh pertanian kedepannya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Pengkajian terhadap hasil penelitian terdahulu sangat penting dilakukan. Tinjauan literatur ini bersumber dari penelitian yang relevan sebagai evaluasi kritis dan mendalam. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan tolak ukur bagi penelitian selanjutnya.

Tabel 2.3 Penelitian terdahulu

Topik Penelitian	Var / Indikator	Sampel penelitian/Tek. Sampling/Met. Penelitian/Alat Analisis	Hasil Penelitian
Efek Usia dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (Widakdo et al., 2021)	Kinerja, Usia, Tingkat pendidikan	40 Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL TBPP)/ total sampling/ observasi dan kuisioner/ regresi linier berganda	Usia dan tingkat pendidikan secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap kinerja penyuluh
<i>Extension Agent Performance Level in Granary Areas, Malaysia as Perceived by Farmers</i> (Yusuf et al., 2021)	Perencanaan kerja, pelaksanaan kerja, pemantauan dan evaluasi kerja, kinerja (tingkat keterlibatan penyuluh dalam program)	628 petani/ teknik sampling berdasarkan tabel panduan dari Morgan dan Krejcie/ kuisioner dengan skala Likert/ analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan SPSS	Tingkat perencanaan dan kinerja tergolong tinggi sedangkan pelaksanaan, monitoring dan evaluasi penyuluh tergolong sedang
<i>Enhancing Work Performance of Extension Agents: The Influence of Human Resource Development Skills</i> (Olagunju et al., 2021)	Keterampilan kepemimpinan, keterampilan pendukung pengambilan keputusan, dan keterampilan sosial	1.122 petani kakao produktif di Semenanjung Malaysia, Sabah, Serawak/ stratified sampling/ kuisioner skala 6 poin terstruktur/ IBM SPSS versi 23	Ketiga variabel keterampilan berpengaruh dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi kerja
Pemanfaatan Media Sosial untuk Mendukung Kegiatan Penyuluhan Pertanian (Suratini et al., 2021)	karakteristik penyuluh, persepsi penyuluh, kebutuhan informasi dan motivasi penyuluh terhadap media sosial (Facebook, Youtube, WhatsApp, Instagram)	125 PPL/ sensus/ observasi, kuisioner dan wawancara/ statistik deskriptif dan analisis uji korelasi Rank Spearman (SPSS versi 19)	Pemanfaatan media sosial oleh penyuluh pertanian tinggicyang dipengaruhi oleh: (1) tingkat pendidikan dan kepemilikan alat; (2) persepsi penyuluh terhadap kemudahan mengakses informasi; (3) kebutuhan informasi penyuluh dan (4) motivasi penyuluh
<i>Agricultural Extension Performance Reviewed From the</i>	Kinerja penyuluh, kompetensi, motivasi,	60 PPL pertanian/ populasi/ Kuesioner/ Path Analysis	Kompetensi dan motivasi penyuluh memiliki korelasi positif terhadap kinerja

Topik Penelitian	Var / Indikator	Sampel penelitian/Tek. Sampling/Met. Penelitian/Alat Analisis	Hasil Penelitian
<i>Perspective of Competence, Motivation and Work Environment</i> (Nataliningsih et al., 2020)	lingkungan kerja penyuluh		penyuluh. Lingkungan kerja tidak memberikan pengaruh apapun terhadap kinerja penyuluh
<i>Performance of Agricultural Extension Workers in Implementing Urban Agriculture Programs</i> (Prasetyo et al., 2020)	Penyusunan program, pelaksanaan program, serta evaluasi dan pelaporan program	21 PPL & 16 petani yang terlibat aktif dalam program penyuluhan pertanian perkotaan/ <i>purposive sampling/ kuisisioner/</i>	Kinerja penyuluh berpengaruh positif dalam keberhasilan program <i>urban farming</i>
<i>The Behavior of Extension Agents in Utilizing Information and Technology to Improve the Performance of Extension Agents</i> (Listiana et al., 2019)	Pengetahuan penyuluh dalam memanfaatkan IT; keterampilan dalam memanfaatkan IT, sikap penyuluh; dan sikap penyuluh dalam memanfaatkan IT	355 penyuluh di 70 BPP di Kabupaten Pesawaran, Tulang Bawang, Bandar Lampung, Mesuji, Lampung Timur, dan Way Kanan/ wawancara, diskusi, observasi langsung/ Rank Spearman	Karakteristik individu berhubungan sangat signifikan dengan perilaku penyuluh dalam memanfaatkan teknologi informasi yang berada pada kategori sedang
Pengaruh Peran dan Motivasi Penyuluh Pertanian Terhadap Inovasi Teknologi Budidaya Tanaman Padi Sawah (Pello et al., 2019)	Peran Penyuluh, Motivasi Penyuluh, Inovasi Teknologi Budidaya Padi	11 PPL dan 49 petani/ <i>Purposive sampling/</i> FGD dan kuisisioner skala Likert/ regresi linier berganda	Tingkat Inovasi Teknologi berada dalam kategori sedang. Peran PPL kategori tinggi, dan motivasi PPL berada pada tingkat kategori sedang. Peran dan motivasi PPL secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap inovasi teknologi budidaya tanaman padi
<i>The Influence of Emotional Intelligence and Motivation toward Agricultural Extension Worker's Performance</i> (Zainal & Prakoso, 2019)	Kecerdasan emosional, motivasi, kinerja	32 PPL/ survei menggunakan kuisisioner/ regresi berganda	kecerdasan emosional dan variabel motivasi secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap kinerja penyuluh pertanian
<i>The Effect of Career Development and Motivation on Performance of Agricultural Extension Agents</i> (Rochaeni et al., 2018)	Kinerja penyuluh pertanian, Pengembangan karir, Motivasi	88 PPL di Kabupaten Serang, Tangerang Pandeglang, dan Lebak/ <i>Stratified Proportionate Random Sampling/</i> wawancara/ regresi linier berganda	Pengembangan karir dan motivasi berpengaruh positif serta saling mempengaruhi terhadap kinerja PPL.
Peran Kompetensi Penyuluh Pertanian pada Keterampilan Petani Bawang Merah (Bahua, 2018)	Kompetensi penyuluh, dan keterampilan teknis petani	60 penyuluh pertanian dan 60 petani bawang/ <i>purposive sampling/</i> teknik wawancara/ deskriptif kuantitatif dan uji Korelasi Rank Spearman	karakteristik individu yang mempengaruhi kompetensi penyuluh pertanian dengan keterampilan teknis petani bawang merah, yaitu: umur penyuluh, masa kerja, jumlah nelayan binaan, tingkat pendidikan, pelatihan yang pernah diikuti.

Topik Penelitian	Var / Indikator	Sampel penelitian/Tek. Sampling/Met. Penelitian/Alat Analisis	Hasil Penelitian
Pemanfaatan Internet dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian (Purwatiningsih et al., 2018)	pemanfaatan internet (umur, pendidikan formal, persepsi terhadap internet, durasi, dan keragaman gawai/, kinerja PPL	26 penyuluh PNS dan 74 penyuluh THL/ konsep Fraenkel dan Wallen/ metode survei/ statistik deskriptif dan statistik inferensial (Regresi Linier Berganda)	Tingkat pemanfaatan internet oleh penyuluh pertanian tergolong sedang. Pemanfaatan internet berpengaruh positif terhadap kinerja
Hubungan Motivasi Kerja dengan Kinerja Pustakawan Bidang Pertanian (Kristiyaningsih et al., 2018)	karakteristik pustakawan, kompetensi komunikasi interpersonal, kemampuan mencari informasi, motivasi kerja, dan kinerja pustakawan	72 pustakawan fungsional Kementerian pertanian lingkup Jawa Barat/ populasi/ kuesioner/ analisis kualitatif dan analisis kuantitatif Rank Spearman	Hampir seluruh motivasi intrinsik berpengaruh terhadap kinerja
Pengaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dan Pada Perilaku Petani Padi (Arifianto et al., 2017)	Karakteristik, Kondisi Kerja, Motivasi, (X) Kinerja Penyuluh Pertanian, Perilaku Petani (Y)	136 PPL & 272 petani/ Populasi & <i>random sampling</i> / kuantitatif analitik/ SEM (Structural Equation Model)	Variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja PPL. Kinerja PPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku petani.
<i>The Performance of Agricultural Extension Workers on Empowerment and Independent Smallholder Farmer</i> (Rosnita et al., 2017)	Kinerja Penyuluhan, Pemberdayaan petani, Kemandirian petani	Penyuluh petani kelapa, penyuluh petani karet/ <i>purposive sampling location</i> / survey dengan analisis <i>ex post facto</i> / Skala Likert's Summated Rating (SLR)	Kinerja penyuluhan sudah baik.namun petani masih tergantung pada pemenuhan sarana produksi sehingga tidak memiliki kekuatan dalam penetapan harga
Kompetensi Penyuluh Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (Pramono et al., 2017)	karakteristik individu, motivasi, persepsi terhadap pemerintah dan kompetensi penyuluh THL TBPP	119 orang penyuluh THL TBPP/ Metode Sensus/ Kuesioner/ Regresi Linear Berganda dengan program SPSS 16	Tingkat kompetensi penyuluh rendah. Kompetensi penyuluh dipengaruhi oleh jumlah kelompok tani binaan, jumlah desa binaan dan motivasi kerja
<i>Analysis of the Role and Level of Job Performance Among Extension Agents in Technology Delivery</i> (Nwosu et al., 2015)	Skor kinerja peran, Pembayaran tunjangan, Mobilitas, Jumlah keluarga petani, Tingkat promosi, Jumlah pelatihan, Umur, Gender, pendidikan, Pengalaman kerja	Teknik multistage random sampling (60 petani), dan simple random sampling (60 penyuluh)/ kuesioner terstruktur/ regresi linear berganda	Determinan utama kinerja peran penyuluh adalah pelatihan penyuluh promosi reguler, pendidikan, jenis kelamin, penyediaan mobilitas, jumlah keluarga tani yang dibina dan pembayaran tunjangan.
<i>Analysis of Determinants of Job Performance of Agricultural Extension Worker as a Leader to Farmers</i> (Okwoche & Asogwa, 2012)	Kompetensi: pengembangan manusia; pengembangan kepemimpinan; komunikasi; perencanaan; implementasi; dan evaluasi program, Komitmen organisasi, Prestasi kerja	243 penyuluh pertanian/ <i>stratified sampling</i> / kuesioner terstruktur/ Model Regresi Logistik Biner	Kompetensi: kepemimpinan; komunikasi; pelaksanaan program; evaluasi program; dan komitmen organisasi berkontribusi positif terhadap prestasi kerja.

Sumber: Jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan

2.4 Kebaharuan Penelitian

Penelitian ini melakukan pengkajian menggunakan teori *Work Performance* yang dikemukakan oleh Blumberg (1982) dalam mengukur kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Kubu Raya. Teori ini belum pernah digunakan sebagai dasar menentukan variabel penelitian kinerja penyuluh di Kabupaten Kubu Raya.

2.5 Hipotesis

Diduga kemampuan (*capacity*), kemauan (*willingness*), dan kesempatan (*opportunity*) berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian.